

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dasar yaitu: mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut terkait antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah kemampuan dasar menulis. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bahasa kemampuan dasar menulis. Guru belum menemukan pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Nurjamal (2019) Menyatakan bahwa Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Artinya, seseorang itu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa merupakan tahap akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan/aspek kemampuan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca), telah dikuasai siswa (Mulyati, 2014). Maksud dari pernyataan Mulyati dalam kalimat ini adalah siswa mampu mendengarkan siswa lain ketika siswa tersebut membaca suatu tulisan yang kemudian siswa mampu berbicara mengenai pendapatnya yang telah dibacakan kemudian membaca kembali buku tersebut. Setelah menguasai ketiga aspek, siswa tersebut menulis

cerita dari isi cerita tersebut. Dengan adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan siswa dapat terampil di dalam 4 aspek kemampuan berbahasa tersebut.

Kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih dan mempelajari secara sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Dengan demikian, aktivitas menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang membutuhkan perhatian sungguh-sungguh. Karena, keterampilan menulis sangat sulit dikuasai bagi siswa. Pada jenjang sekolah dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, sebab menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu.

Permasalahan keterampilan menulis siswa cenderung disebabkan karena kurangnya optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu masih banyak sekolah yang tidak memiliki instrumen penilaian kemampuan Bahasa khususnya kemampuan menulis (Simanjuntak dkk., 2019). Zulkarnain, (2011), mengungkapkan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut: Keterbatasan menggunakan ejaan, Keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis, Pendekatan pembelajaran menulis tidak berorientasi pada siswa. Kelemahan ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya metode yang digunakan oleh guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal dalam menulis.

Kemampuan dasar menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui dari tindak pembelajaran. Kegiatan menulis dapat dimulai dengan menyalin bacaan dan menyusun kalimat hingga menjadi cerita. Menulis diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain.

Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan berkualitas adalah merupakan dambaan setiap guru, karena dengan pola pembelajaran ini diharapkan proses belajar bisa berjalan dan dapat sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan pokok bahasan pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya dengan membimbing siswa untuk Bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu siswa didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Efektifitas belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang professional. Pengembangan belajar masuk

dalam kategori untuk menjadikan pembelajaran itu menjadi efektif. Pengembangan pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat bahan dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Hasil akhir pengembangan pembelajaran adalah diperolehnya system pembelajaran memudahkan guru dan siswa memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dijabarkan dalam rumusan indikator pembelajaran.

Proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan harapan potensi belajar siswa akan lebih baik, upaya tersebut akan terus diupayakan oleh seorang pendidik melalui Teknik, strategi serta pendekatan melalui bentuk pendekatan pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Peningkatan kualitas Pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkat pula kualitas hasil prestasi belajar siswa atau prestasi lulusannya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti, guru kelas II menyatakan bahwa pada hampir sebagian besar kegiatan pembelajaran, siswa hanya ditugaskan untuk membaca teks yang terdapat pada buku paket saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum menggunakan metode inovatif dalam menjelaskan materi, sehingga siswa menjadi cepat bosan atau jenuh terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya dikarenakan siswa merasa bosan pada akhirnya akan berbincang-bincang dengan temannya saat pembelajaran dan materi yang disampaikan guru pun tidak akan masuk. Hal inilah yang

menimbulkan masalah bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Karena proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang menjenuhkan tersebut, mengakibatkan nilai Bahasa Indonesia untuk kemampuan dasar menulis puisi siswa kelas III sekolah Dasar menunjukkan masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM. Rata-rata nilai kemampuan dasar menulis puisi masih berada di kisaran 54,50 sedangkan KKM yang ingin dicapai adalah 65,00.

Pembelajaran menulis benar-benar memerlukan perhatian dari guru, karena jika dasar itu tidak kuat maka akan berpengaruh pada tahap menulis lanjut, sebab siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan menulis yang mahir. Oleh sebab itu, bagaimanapun guru kelas II SD harus berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan yang baik kepada anak didiknya. Hal itu akan terwujud jika melalui pelaksanaan yang baik. Sebelum mengajar guru harus ada perencanaan, baik mengenai materi, media, metode, dan yang lainnya.

Peningkatan pelatihan menulis siswa, memerlukan upaya guru untuk meningkatkan rasa suka dan membiasakan siswa belajar menulis. Untuk menciptakan suasana suka dan terbiasa berbahasa Indonesia, perlu penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa belajar deklamasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa adalah dengan menggunakan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar.

Salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah model *Picture and Picture*. Model ini adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif. Menurut Surijono yang dikutip oleh Huda (2014), “Model *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Untuk itulah sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Pembelajaran ini dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan belajar sebenarnya dapat dilakukan peserta didik dengan cara membaca buku, majalah, surat kabar atau mengamati peristiwa di lingkungannya. Dalam proses pembelajaran akan melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang. Untuk menuju tujuan dalam pembelajaran selain berbagai komponen-komponen tersebut, hal yang menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa.

Selanjutnya Anitah (2009) berpendapat sesuatu dapat dikatakan media pembelajaran, apabila segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah setiap orang, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuannya menolong peserta didik memahami makna dari materi pembelajaran yang dipelajari, dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012). Adapun alasan

pemilihan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar adalah dengan pertimbangan bahwa metode ini dirasa lebih tepat, lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam permasalahan berbagai penyebab rendahnya keterampilan menulis permulaan siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai penggunaan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar pada pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar?
2. Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Sekolah Dasar Kelas II dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar?
3. Kesulitan yang dihadapi oleh Siswa Sekolah Dasar Kelas II dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Peningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar pada pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar.
2. Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Sekolah Dasar Kelas II dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar.
3. Kesulitan yang dihadapi oleh Siswa Sekolah Dasar Kelas II dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media kartu kata bergambar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi untuk dapat dikembangkan penelitian berikutnya tentang penggunaan media membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa,

sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang dampak penggunaan metode dan media pembelajaran,
- 2) Menyediakan alternatif media pembelajaran yang menunjang pembelajaran,
- 3) Memotivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan baru mengenai media-media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Model *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan logis. Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan. Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Picture and Picture* adalah :

- a. Penyampaian Kompetensi
- b. Presentasi Materi
- c. Pemasangan Gambar
- d. Penyajian Gambar.
- e. Penjajakan
- f. Penyajian Kompetensi
- g. Pentup

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan balik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Di samping itu dengan penggunaan media ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar pesan yang disampaikan oleh guru pada siswa dapat dipahami dan lebih mudah diterima oleh siswa.

3. Media Kartu Kata Bergambar

Media pembelajaran kartu kata adalah sebuah media pembelajaran berupa kertas atau kartu kecil yang didalamnya berisi huruf, teks, gambar, atau simbol-simbol yang dapat membantu untuk mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang tertera.

4. Kemampuan Dasar Menulis

Keterampilan dasar menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Tahap-tahap dalam keterampilan dasar menulis adalah sebagai berikut;

- a. Tahap Pra penulisan
- b. Tahap Penulisan
- c. Tahap Revisi